Pengaruh Permainan Tradisional Galah Asin

Terhadap Perkembangan Fisik Motori Anak Usia Dini 5-6 Tahun

Kelompok B di TK Aisyiyah 03 Cikelet

Shelly Pratiwi1, Hen Hen Nuraeni2

STAI AL-Musaddadiyah Garut

[1shelly.pratiwi@stai-musaddadiyah.ac.id](mailto:1shelly.pratiwi@stai-musaddadiyah.ac.id)

[2henhen.nuraeni.1722@stai-musaddadiyah.ac.id](mailto:2henhen.nuraeni.1722@stai-musaddadiyah.ac.id)

# Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena yang terjadi di TK Aisyiyah 03 Cikelet bahwa peserta didik banyak yang kurang berkembang dalam perkembangan fisik motoriknya terutama pada saat berlari, melompat dan meloncat banyak yang masih lamban dalam pergerakannya. Tujuan penelitian ini adalah melatih aktivitas fisik anak kelas B di TK Aisyiyah 03 Cikelet. Penelitian ini menggunakan metode desain PTK dengan model pendekatan kualitatif, metode pengumpulan data dilakukan penyusunan instrumen penilaian kemudian di analisis secara kualitatif & persentase. Pengaruh permainan tradisional galah asin terhadap perkembangan fisik motorik anak usia dini usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah 03 Cikelet tiap siklusnya meningkat hasilnya menunjukan pada pra siklus dengan nilai rata-rata 20,625, pada siklus I dengan nilai rata-rata 26,125, dan pada siklus II dengan nilai rata-rata 33,5 dengan indikator anak mampu berlari melewati garis pertama tanpa setuhan lawan, anak mampu melompat melewati garis tanpa sentuhan lawan dan anak mampu meloncat melewati garis finis tanpa ada sentuhan dari lawan dalam aspek fisik motorik berlari, melompat dan meloncat.

kata kunci: fisik motorik, permainan, galah asin

**PENDAHULUAN**

Aktivitas anak setiap harinya tidak luput dari aktivitas gerak karena gerak anak merupakan kegiatan pengembangan fisik motorik mencakup kegiatan yang mengarah pada kegiatan untuk melatih fisik motorik kasar dan motorik halus yang terdiri atas gerakan-gerakan berjalan, berjinjit, berlari, melompat, meloncat, senam, dan keterampilan dalam bermain.[[1]](#footnote-1) Namun berbeda dengan aktivitas anak di TK Aisyiyah 03 Cikelet fisik motoriknya kurang berkembang dikarenakan anak-anak sering bermain dengan permainan yang ada di HP sehingga aktivitas gerak anak kurang terkontrol apa lagi ada saat berlari, melompat dan meloncat anak-anak kurang cepat dalam pergerakannya.

Semakin canggihnya alat teknologi zaman sekarang salah satunya HP membuat orang-orang banyak menggunakannya namun hanya sebagian orang yang mengetahui dampak negatif dari HP sehingga jika anak menangis atau mengganggu aktivitas orang tuanya, kebanyakan orang tua menjadikan HP sebagai mainan untuk anaknya yang menggagu aktivitasnya dengan kebiasaan itu anak menjadi ketagihan dan tidak ada batasan waktu dari orang tuanya.

Permasalahan yang terjadi pada zaman sekarang maraknya penggunaan HP pada anak- anak membuat anak tidak mau melakukan aktivitas bermain yang biasa dilakukan oleh anak-anak pada zaman dahulu, lambat laun permainan-permaian yang menggunakan aktivitas gerak motorik kasar/ permainan-permainan tradisional terlupakan yang membuat perkembangan fisik motorik anak jadi kurang berkembang sesuai usianya dikarenakan anak kurang bermain menggunakan aktivitas gerak yang menggunakan otot-otot besar sehingga perkembangan fisik motorik anak menjadi lamban seharusnya anak-anak usia 5-6 tahun dapat melakukan aktivitas gerak motorik kasar sebagaimana dikatakan oleh Santrock anak berusia 5 tahun senang berpetualang dan dapat berlari cepat satu sama lain. Fisik motorik anak usia 5 tahun sudah mulai kuat sehingga perkembangan anak mulai meningkat, dikatakan oleh Yusuf bahwa kemampuan motorik kasar anak dapat di kelompokan berdasarkan usia, 3-4 tahun anak mampu naik turun tangga, meloncat dengan 2 kaki, melempar bola, sedangkan usia 4-6 tahun anak mampu meloncat, mengendarai sepeda anak, menangkap bola, bermain olahraga dan lain-lain.[[2]](#footnote-2)

Melihat permasalahan-permasalahan yang telah dipaparkan diatas, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui permainan-permainan tradisional yang dapat meningkatkan perkembangan fisik motorik anak salah satunya adalah permainan tradisional galah asin, pengaruh permainan tradisional galah asin terhadap perkembangan fisik motorik anak usia dini 5-6 tahun di TK Aisyiyah 03 Cikelet, banyak permainan-permainan tradisional yang dapat mempengaruhi perkembangan fisik motorik anak usia dini, namun peneliti hanya memilih satu permainan tradisional yang dapat meningkatkan perkembangan fisik motorik anak usia dini yaitu permainan tradisional galah asin. Menurut Misbach permainan tradisioanal yang ada di nusantara ini dapat menstimulus beberapa aspek perkembangan anak salah satunya adalah aspek perkembangan motoik diantaranya: Melatih daya tahan, daya lentur, sensorimotorik, motorik kasar, motorik halus.[[3]](#footnote-3)

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan maka dapat dirumuskan masalah, bagaimana pengaruh permainan tradisional galah asin terhadap perkembangan fisik motorik anak usia dini 5-6 tahun di TK Aisyiyah 03 Cikelet, bagaimana penerapan permainan galah asin dalam menstimulasi fisik motorik anak usia dini 5-6 tahun di TK Aisyiyah 03 Cikelet, Fisik motorik anak usia dini apa yang berkembang setelah di stimulus permainan tradisional galah asin

Definisi operasional variabel bebas/ merupakan variabbel yang mempengaruhi atau menjadi sebab. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah permainan tradisional galah asin yang dimana variabel ini dapat berpengaruh untuk variabel terikat.[[4]](#footnote-4)Pengaruh permainan tradisional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah permainan yang di terapkan di TK Aisyiyah 03 Cikelet melalui jenis permainan tradisional galah asin anak dapat mengetahui jenis-jenis permainan tradisional, mengetahui tatacara bermain permainan tradisional galah asin, mengetahui peraturan dalam permainan tradisonal galah asin.

Definisi oprasional variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.[[5]](#footnote-5) Variabel terikat pada penelitian ini adalah fisik motorik kasar, yang dimana aktivitas menggunakan otot-otot besar. Aspek perkembangan fisik motorik yaitu berlari, melompat dan meloncat. Fisik motorik yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kemampuan anak usia dini di TK Aisyiyah 03 Cikelet dalam mengendalikan kemampuan berlari, melompat dengan menggunakan satu kaki dan meloncat dengan menggunakan dua kaki.

**METODOLOGI**

Metode penelitian menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) atau *action research* termasuk penelitian kualitatif walaupun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif. *Action research* lebih bertujuan untuk memperbaiki kinerja, sifatnya kontekstual dan hasilnya tidak untuk digeneralisasi. Namun demikian hasil *action research* dapat saja diterapkan oleh orang lain yang mempunyai latar yang mirip dengan yang dimiliki peneliti.[[6]](#footnote-6) Pendekatan yang di gunakan adalah pendekatan kualitatif sebagaimana menurut Kirk dan Miller (dalam Gumilang 2016) mengemukakan bahwa metode kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasannya dan dalam peristilahannya.[[7]](#footnote-7)

Penelitian dilaksanakan di TK Aisyiyah 03 Cikelet pada bulan April yang menjadi subjek sasarannya adalah siswa kelas B usia 5-6 tahun sebanyak 10 anak. Pada penelitian ini berfokus pada perkembangan fisik motorik anak usia dini di TK Aisyiyah 03 Cikelet dengan aspek fisik motorik berlari, melompat dan meloncat.

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut: 1) Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk melihat seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.[[8]](#footnote-8) 2) Dokumentasi adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara terpola/ sistematis dalam melakukan pencarian, peneitian, pengumpulan, penyediaan dan pemakaian melalui media tertentu untuk mendapatkan informasi, pengetahuan dan bukti serta menyebarkannya kepada pengguna.[[9]](#footnote-9)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan sebanyak II siklus yang dimana masing-masing siklus terdiri dari 3 pertemuan. Sebelum dilakukannya penelitian, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu. Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan permasalahan yang ada di TK Aisyiyah 03 Cikelet yaitu rendahnya perkembangan fisik motorik anak, dapat dijelaskan bahwa perkembangan fisik motorik di kelas B cukup rendah. Jumlah yang berhasil hanya 1 anak atau 10% dari jumlah 10 anak, sedangkan jumlah yang belum berhasil 9 anak atau 90% dari jumlah 10 anak, kemudian dari itu peneliti mulai melakukan penelitian yang dimana dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 1.1**

**Data Hasil Observasi perkembangan fisik motorik anak pada prasiklus**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama | Nilai | | | Jumlah | Nilai | Ketuntasan |
| Berlari | Melompat | Meloncat |
| 1 | Al | 5 | 5 | 5 | 15 | 18,75 | BB |
| 2 | Fajar | 5 | 5 | 5 | 15 | 18,75 | BB |
| 3 | Alif | 7 | 6 | 5 | 18 | 22,5 | MB |
| 4 | Gilang | 5 | 5 | 5 | 15 | 18,75 | BB |
| 5 | Nalendra | 7 | 6 | 5 | 18 | 22,5 | MB |
| 6 | Riad | 7 | 6 | 5 | 18 | 22,5 | MB |
| 7 | Luthfia | 5 | 5 | 5 | 15 | 18,75 | BB |
| 8 | Fahri | 5 | 5 | 5 | 15 | 18,75 | BB |
| 9 | Mayang | 5 | 5 | 5 | 15 | 18,75 | BB |
| 10 | Rasyid | 7 | 7 | 7 | 21 | 26,25 | BSH |
|  | Jumlah | | | | | 16,5 |  |
|  | Nilai Rata-Rata | | | | |  | 20,625 |
|  | Jumlah Yang Berhasil | | | | |  | 1 |
|  | Jumlah Yang Belum Berhasil | | | | |  | 9 |
|  | Persentase Keberhasilan | | | | | 10% | 100 % |
|  | Persentase Yang Belum Berhasil | | | | | 90% |
|  | Nilai Yang Diharapkan | | | | |  | 80 % |

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik[[10]](#footnote-10)

Berdasarkan data nilai yang diperoleh diawal peneliti mengambil tindakan sebagai permasalahan dalam perkembangan fisik motorik anak yaitu dengan melalui kegiatan permainan tradisional galah asin. Kegiatan ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Pelaksanaan siklus I ada tiga pertemuan yaitu pertemuan satu dilaksanakan pada hari Senin-Rabu, 21-23 Maret 2022 pada jadwal istirahat yaitu pukul 09:00-10:00 wib. Adapun data hasil pada siklus I bisa dilihat pada tabel 1.2 sebagai berikut:

**Tabel 1.2**

**Data Hasil Observasi Perkembangan Fisik Motorik Pada Siklus I**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama | Nilai | | | Jumlah | Nilai | Ketuntasan |
| Berlari | Melompat | Meloncat |
| 1 | Al | 7 | 6 | 6 | 19 | 23,75 | MB |
| 2 | Fajar | 6 | 6 | 7 | 19 | 23,75 | MB |
| 3 | Alif | 8 | 8 | 8 | 24 | 30 | BSH |
| 4 | Gilang | 6 | 6 | 6 | 18 | 22,5 | MB |
| 5 | Nalendra | 8 | 7 | 8 | 23 | 28,75 | BSH |
| 6 | Riad | 8 | 7 | 7 | 22 | 27,5 | BSH |
| 7 | Luthfia | 7 | 7 | 7 | 21 | 26,25 | BSH |
| 8 | Fahri | 7 | 6 | 6 | 19 | 23,75 | MB |
| 9 | Mayang | 6 | 6 | 7 | 19 | 23,75 | BB |
| 10 | Rasyid | 9 | 8 | 8 | 25 | 31,25 | BSH |
|  | Jumlah | | | | | 209 |  |
|  | Nilai Rata-Rata | | | | |  | 26,125 |
|  | Jumlah Yang Berhasil | | | | |  | 5 |
|  | Jumlah Yang Belum Berhasil | | | | |  | 5 |
|  | Persentase Keberhasilan | | | | | 50% | 100 % |
|  | Persentase Yang Belum Berhasil | | | | | 50% |
|  | Nilai Yang Diharapkan | | | | |  | 80 % |

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik [[11]](#footnote-11)

Tabel diatas menunjukan bahwa adanya peningkatan perkembangan fisik motorik anak melalui kegiatan bermain permainan tradisional galah asin, dengan perolehan hasil nilai rata-rata 26,125 dengan jumlah anak yang berhasil 5 anak atau 50% dari jumlah anak keseluruhan dan anak yang belum berhasil sebanyak 5 anak atau 50% dari jumlah keseluruhan. Bisa dikatakan bahwa tindakan yang diberikan pada siklus I sudah menunjukan adanya peningkatan perkembangan fisik motorik pada anak. Tabel tersebut menunjukan bahwa peresentase keberhasilan disiklus I baru mencapai 50% maka diadakan siklus II. Pada siklus II dilakukan selama tiga kali pertemuan, yaitu dari hari Senin-Rabu, 28-30 Maret 2022 pada jam istirahat yaitu pukul 09:00-10:00 wib. Pada siklus II terdapat peningkatan perkembangan fisik motorik anak. Terdapat 9 anak atau 90% yang telah mencapai kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) dan 1 anak yang masih berada pada krteria mulai berkembang (MB). Adapun data tabelnya dapat dilihat dibawah ini:

**Tabel 1.3**

**Data Hasil Observasi Perkembangan Fisik Motorik Anak Pada Siklus II**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama | Nilai | | | Jumlah | Nilai | Ketuntasan |
| Berlari | Melompat | Meloncat |
| 1 | Al | 9 | 9 | 9 | 27 | 33,75 | BSB |
| 2 | Fajar | 9 | 9 | 8 | 26 | 32,5 | BSB |
| 3 | Alif | 10 | 10 | 10 | 30 | 37,5 | BSB |
| 4 | Gilang | 8 | 6 | 7 | 21 | 26,25 | MB |
| 5 | Nalendra | 10 | 9 | 9 | 28 | 35 | BSB |
| 6 | Riad | 10 | 10 | 9 | 29 | 36,25 | BSB |
| 7 | Luthfia | 9 | 8 | 8 | 25 | 31,25 | BSH |
| 8 | Fahri | 9 | 8 | 8 | 25 | 31,25 | BSH |
| 9 | Mayang | 9 | 9 | 9 | 27 | 33,75 | BSB |
| 10 | Rasyid | 10 | 10 | 10 | 30 | 37,5 | BSB |
|  | Jumlah | | | | | 268 |  |
|  | Nilai Rata-Rata | | | | |  | 33,5 |
|  | Jumlah Yang Berhasil | | | | |  | 9 |
|  | Jumlah Yang Belum Berhasil | | | | |  | 1 |
|  | Persentase Keberhasilan | | | | | 90% | 100 % |
|  | Persentase Yang Belum Berhasil | | | | | 10% |
|  | Nilai Yang Diharapkan | | | | |  | 80 % |

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik [[12]](#footnote-12)

Pada tabel diatas menunjukan bahwa tindakan penelitian yang dilakukan pada siklus II adalah 90% dan itu telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 80%. Berdasarkan data tabel diatas dapat dilihat ada 9 anak yang telah mencapai indikator keberhasilan yaitu berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB) dengan peresentase keberhasilan 90% dan 1 siswa yang belum memenuhi indikator keberhasilan tergolong mulai berkembang (MB) yaitu 10%.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada siklus I dan II menunjukan adanya peningkatan terhadap perkembangan fisik motorik anak, hasil akhir dari evaluasi dan refleksi siklus I terdapat 5 anak 50% belum mencapai indikator keberhasilan yang tergolong kategori mulai berkembang (MB) dan 5 anak atau 50% mencapai indikator keberhasilan tergolong kedalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dari 10 anak. Pada siklus II terdapat 9 anak atau 90% mencapai indikator keberhasilan yang tergolong kedalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB), ada 1 anak atau 10 % yang belum mencapai indikator keberhasilan yang tergolong kedalam kategori mulai berkembang (MB). Hal ini menunjukan bahwa pencapaian tingkat perkembangan fisik motorik anak sudah menunjukan keberhasilan dengan capaian indikator yang telah ditetapkan yaitu 80% jadi capaian perkembangan fisik motorik anak melalui permainan tradisional galah asin telah meningkat. Dapat dilihat dalam rincian perbandingan antara penelitian siklus I dan siklus II pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.4**

**Hasil Kegiatan Pada Setiap Siklus (Prasiklus, Siklus I Dan Siklus II)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Variabel Yang Diamati** | **Jumlah Persentase** | | |
| **Pra Siklus** | **Siklus I** | **Siklus II** |
| 1 | Nilai rata-rata | 20,625 | 26,125 | 33,5 |
| 2 | Banyak siswa yang telah berhasil | 1 | 5 | 9 |
| 3 | Banyak siswa yang belum berhasil | 9 | 5 | 1 |
| 4 | Persentase siswa yang telah berhasil | 10% | 50% | 90% |
| 5 | Persentase siswa yang belum berhasil | 90% | 50% | 10% |

Berdasarkan dari hasil pengamatan pada siklus I dan siklus II terdapat adanya peningkatan pada perkembangan fisik motorik anak dengan indikator anak mampu berlari melewati garis dengan menghindari sentuhan lawan, anak mampu melompat melewati garis tengah dengan menghindari sentuhan lawan dan anak mampu meloncat melewati garis finis dengan menghindari sentuhan lawan dibandingkan pada kondisi awal/prasiklus. Menurut peneliti hal ini disebabkan karena anak yang mengalami proses penyesuaian, dari pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan fisik motorik anak.

**KESIMPULAN**

Penerapan permainan tradisional di TK Aisyiyah 03 Cikelet dengan memilih satu jenis permainan tradisional yaitu permainan tradisional galah asin, yang dimana anak-anak dikumpulkan untuk menginformasikan peraturan cara bermain setelah itu anak-anak melaksanakan kegiatan permainan dengan didampinig peneliti disamping itu peneliti mengambil data hasil kegiatan permainan tradisional galah asin berlangsung, setelah permaian selesai anak-anak duduk berkumpul untuk melakukan evaluasi dan refleksi atas kegiatan permainan yang dilakukan pada saat itu, kemudian peneliti mencatat kelemahan-kelemahan yang masih ada pada penelitian siklus I dan memikirkan solusi untuk perbaikan di siklus II.

Penerapan permainan tradisional galah asin dilakukan sebanyak 2 siklus dari setiap siklusnya terdiri dari 3 pertemuan, setiap pertemuan ada kegiatan pembuka (menjelaskan peraturan cara bermain), kegiatan inti (pelaksanaan kegiatan permainan tradisional galah asin) dan kegiatan penutup (evaluasi dan refleksi).

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan tersebut dapat dinyatakan bahwa pengaruh permainan tradisional galah asin dapat meningkatkan fisik motorik anak usia dini karena setiap siklusnya terjadi peningkatan sebagaimana dapat dilihat pada tabel 1.4 dengan indikator pencapaian anak mampu berlari melewati garis dengan menghindari setuhan lawan, anak mampu melompat melewati garis dengan menghindari setuan lawan, dan anak mampu meloncat melewati garis finis dengan menghindari sentuhan lawan guna untuk memenangkan permainan.

# Daftar Pustaka

Fatmawati, F. A. 2020. Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. Caremedia Communicatsion.

Bleger, yusuf. dkk. (2018). Permainan kecil teori dan aplikasi. Kupang: Jusuf Aryani Learning

Mahmud & Priatna Tedi, (2013). Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Praktek. Bandung: Tsabita

Hasanah, U. 2016. Pengembangan kemampuan fisik motorik melalui permainan tradisional bagi anak usia dini. Jurnal Pendidikan Anak. 5(1), 33.

Seriati, dkk. (2012). Permainan tradisional jawa gerak dan lagu untuk menstimulasi keterampilan sosial anak usia dini. Naskah Publikasi .

Abdul Azis, Tryas. (2014). Perancangan Buku Cerita Permainan Tradisional Galah Asin. Universitas Komputer Indonesia. 1-2

Kurniati, Euis. (2011). “Program bimbingan untuk mengembangkan keterampilan sosial anak melalui permainan tradisional". (Skripsi). Surakarta: program pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Suryawan, G.A.J 2018 “Permaianan Tradisional Sebagai Media Pelestarian Budaya Dan Penanaman Nilai Karakter Bangsa”, Jurnal Genta Hredaya, 2, (2), 3.

Galang Surya Gumilang 2016 “Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling”, Jurnal Fokus Konseling Vol. 2, No. (2), 145.

Saputri, A. D. (2021) “ Implementasi Permainan Tradisional Gobag Sodor Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di Tk Pertiwi 2 Sidodadi Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur” (Skripsi). Institut Agama Islam Metro, Lampung Timur.

Muryanto. (2020). Dokumentasi: pengertian dan reduksi pemaknaannya kini. [Online] Diakses dari https://sambiroto.ngawikab.id/2020/11/dokumentasi-pengertian-dan-reduksi-pemaknaannya-kini/

1. Nasrudin,. “*Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik/Motorik di Taman Kanak-Kanak”*. Jurnal Pendidikan*.* (2007), 1. [↑](#footnote-ref-1)
2. Rohyana Fitri, *“Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini”.*Jurnal Golden Age Hamzanwadi University, Vol 3, No 1. (Juni 2018), 29. [↑](#footnote-ref-2)
3. Gusti Agung Jaya Suryawan, *“Permaianan Tradisional Sebagai Media Pelestarian Budaya Dan Penanaman Nilai Karakter Bangsa”*, Jurnal Genta Hredaya, Vol 2, No 2, (2018), 3 [↑](#footnote-ref-3)
4. Rury Andriany “ Pengaruh Pembelajaran Atletik Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Ringan”, (Bandung: Universitas Endidikan Indonesia, 201), 30. [↑](#footnote-ref-4)
5. *Ibid 32*. [↑](#footnote-ref-5)
6. Mahmud & Tedi Priatna, “Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Praktek”, (Bandung: Tsabita, 2013), 19 [↑](#footnote-ref-6)
7. Galang Surya Gumilang, “*Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling*”, Jurnal Fokus Konseling Vol. 2, No. 2 (Agustus, 2016), 145. [↑](#footnote-ref-7)
8. Galang Surya Gumilang, “*Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling*”, Jurnal Fokus Konseling Vol. 2, No. 2 (Agustus, 2016), 145. [↑](#footnote-ref-8)
9. Muryanto, “Dokumentasi: pengertian dan reduksi pemaknaannya kini”, *ihttps://sambiroto.ngawikab.id/2020/11/dokumentasi-pengertian-dan-reduksi-pemaknaannya-kini*/, (diakses pada 7 november 2020). [↑](#footnote-ref-9)
10. Yuliana, Dkk. “*Peningkatan Pengenalan Bentuk Geometri Melalui Metode Demontrasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun*”, Jurnal Pendidikan (2019), 4. [↑](#footnote-ref-10)
11. Yuliana, Dkk. “*Peningkatan Pengenalan Bentuk Geometri Melalui Metode Demontrasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun*”, Jurnal Pendidikan (2019), 4. [↑](#footnote-ref-11)
12. Yuliana, Dkk. “*Peningkatan Pengenalan Bentuk Geometri Melalui Metode Demontrasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun*”, Jurnal Pendidikan (2019), 4. [↑](#footnote-ref-12)